

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori-teori Yang Terkait Dengan Judul

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Menurut Pius Partanto dalam bukunya bahwa implementasi ialah pelaksanaan atau penerapan. Secara Istilah Implementasi merupakan pelaksanaan dari gagasan atau ide serta konsep suatu program dengan tujuan memberi dampak atau perubahan secara positif baik berupa pengetahuan, keahlian, kemampuan, dan nilai.

Istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu bagian perangkat yang mempunyai kedudukan dan memegang posisi dalam masyarakat. Sehingga peran dapat didefinisikan sebagai rangkaian perilaku seseorang yang memiliki jabatan didalam suatu Lembaga tertentu. Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan sebuah kedudukan atau status yang sifatnya dinamis, apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban yang telah dibebankan kepadanya, maka seseorang tersebut telah melaksanakan sebuah arti peran.¹

Riyadi berpendapat bahwa peran merupakan suatu tuntutan secara struktural yang meliputi norma-norma, harapan, tabu, dan fungsi tanggung jawab. Tuntutan tersebut kemudian membentuk sebuah tekanan dalam mendukung berjalannya fungsi organisasi. Suhardono mengatakan, arti penting hakekat peran dirumuskan sebagai sebuah perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalankan suatu jabatan tertentu.² Kepribadian seseorang juga mampu mempengaruhi seseorang dalam menjalankan sebuah peran. Keduanya saling mempengaruhi karena saling terikat dengan yang lain dan sebaliknya.

Berdasarkan pengertian Implementasi diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi adalah sebuah pelaksanaan tanggung jawab yang dimiliki seseorang,

¹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), 735.

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 212-213.

bahwasannya orang tersebut mempunyai fungsi dalam menjalankan suatu organisasi. Penjelasan Implementasi dihubungkan dalam organisasi IPNU dan IPPNU diartikan bahwa, peran merupakan tindakan berupa serangkaian usaha-usaha dan kegiatan yang dijalankan oleh Organisasi IPNU dan IPPNU yang kedudukannya sebagai gerakan pemuda terpelajar serta sebuah ikatan keorganisasian pemuda yang menjunjung tinggi nilai religius dan kemasyarakatan. Peneliti mengangkat judul penelitian Implementasi Program Pendamping Belajar “Konco Sinau” Untuk Mengatasi *Problem Learning* Masa Pandemi Covid-19 Oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Di Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang Tahun 2020.

2. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama

a. Pengertian IPNU dan IPPNU

Dalam naskah hasil kongres Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama ke 19 yang dilaksanakan di Cirebon mengemukakan bahwasanya IPNU merupakan kepanjangan dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama yang didirikan di Kota Semarang Jawa Tengah pada hari rabu tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 atau dalam penanggalan hijriah bertepatan pada tanggal 24 Februari 1954 SM untuk waktu yang tidak terbatas, atau berdiri selamanya.³

Sedangkan dalam hasil keputusan kongres IPPNU ke 18 Mengemukakan bahwasannaya IPPNU merupakan kepanjangan dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. Embrio awal pembentukan organisasi IPPNU berada di kota Surakarta pada tahun 1955 M dan bertepatan pada tanggal 8 Rajab 1374 H atau 2 Maret 1955 M organisasi IPPNU baru disahkan di Provinsi Jawa Timur tepatnya berada di kota Malang.⁴

Pada Peraturan Dasar IPNU dan IPPNU bab 2 pasal 5 tahun 2018 Organisasi IPNU dan IPPNU bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan yang berlandaskan pada nilai-nilai perjuangan

³ Mufarrihul Hazin, dkk, *Hasil Kongres Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama ke-19*, (Jakarta: Lembaga Pers & Penerbitan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2018), 11.

⁴ Nur Inda Jazilah, *Hasil Kongres Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama ke-18*, (Jakarta: Lembaga Pers & Penerbitan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2018), 15.

Nahdlatul Ulama dalam menegakkan Islam *ahlusunnah wal jamaah*.⁵ Menurut peraturan dasar tersebut organisasi IPNU dan IPPNU mempunyai fungsi kemasyarakatan yang berarti mampu membawa perubahan dan memberikan solusi kepada masyarakat jika didalam masyarakat terjadi ketimpangan atau sebuah problem. Generasi muda Indonesia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari wujud terbentuknya kaderisasi IPNU dan IPPNU untuk menujung mencerdaskan kehidupan bangsa yang berasaskan Pancasila sebagai landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. Aktifitas dan Fungsi IPNU dan IPPNU

Rutman mengemukakan, bahwasannya bentuk usaha yang dilakukan seseorang dalam manggapai sebuah tujuan melalui perencanaan hal tersebut dikatakan sebagai program. Program tersebut berjalan sesuai aktifitas yang dilakukan seseorang tersebut untuk meraih tujuan.⁶ Dapat disimpulkan program merupakan rancangan untuk menggapai sebuah tujuan melalui perencanaan yang sistematis dalam merealisasikan suatu tujuan.

Dalam pelaksanaanya IPNU dan IPPNU menaungi beberapa Departemen dalam menjalankan program kerja sesuai fungsinya, antara lain:

1. Departemen Kaderisasi

Departemen Kaderisasi merupakan departemen yang bergerak dibidang pengenalan dan perekrutan kader IPNU dan IPPNU pengenalan yang dilakukan meliputi ke-aswajaan, berdiskusi tukar pendapat maupun pikiran. Hal tersebut dilakukan supaya organisasi tetap mendapatkan embrio-embrio baru untuk mengganti yang telah lengser dan tentunya merawat organisasi IPNU dan IPPNU.

2. Departemen Organisasi

Departemen Organisasi merupakan departemen yang bergerak untuk memberikan arahan kemampuan dan pengetahuan kepada para kader baru yang mengikuti IPNU dan IPPNU. Departemen ini juga sebagai perancang program pengembangan kemampuan organisasi anggota.

⁵ Mufarrihul Hazin, dkk, *Hasil Kongres Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama ke-19*, (Jakarta: Lembaga Pers & Penerbitan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2018), 12.

⁶ Haiyik Muqorrobin, *Peran Organisasi Ipnud Dan Ippnu Dalam Pembinaan Kepribadian Remaja Di Pac Kec. Ringinrejo, Kab Kediri*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), 20.

3. Departemen Minat dan Bakat

Departemen Organisasi merupakan departemen yang bergerak untuk mengembangkan potensi atau kemampuan dari seluruh anggota IPNU dan IPPNU baik di bidang olahraga maupun seni. Hal tersebut dilakukan sebagai wadah untuk melatih skill dan kemampuan yang rekan dan rekanita miliki.

4. Departemen Dakwah

Departemen dakwah merupakan departemen yang bergerak di bidang keagamaan. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud dari meneruskan aqidah-aqidah *sunah wal jama'ah* yang diharapkan mampu menambah sisi religious dan kebermanfaatannya di dalam masyarakat.

5. Departemen Jaringan Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Pesantren

Departemen jaringan sekolah, perguruan tinggi, dan pesantren merupakan departemen yang bergerak di bidang hubungan masyarakat dan ke komisariat. Hal itu dilakukan sebagai fungsi pengenalan dan juga menambah relasi yang bertujuan untuk menarik rekan dan rekanita untuk dijadikan kader IPNU dan IPPNU.

6. Departemen Dewan Koordinasi Cabang, Corp Brigade Pembangunan dan Korp Pelajar Putri

Departemen dewan koordinasi cabang, corp brigade pembangunan dan korp pelajar putri merupakan departemen yang bergerak di garis depan dalam upaya melindungi kaderisasi IPNU dan IPPNU dari ancaman radikalisme dan teror. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud peran dalam mengawal pembangunan negara.

7. Departemen Komunikasi dan Informasi

Departemen komunikasi dan informasi merupakan departemen yang bergerak di dalam komunikasi dan informasi. Hal itu penting dalam menunjang aktivitas agar dapat diketahui oleh masyarakat yang lebih luas.⁷

3. Kesulitan Belajar (*Problem Learning*)

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia secara spesifik diartikan sebagai sesuatu yang sulit dimengerti.

⁷ Haiyik Muqorrobin, *Peran Organisasi Ipnud Dan Ippnu Dalam Pembinaan Kepribadian Remaja Di Pac Kec. Ringinrejo, Kab Kediri*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), 20.

Jika hal tersebut dikaitkan dengan proses pembelajaran maka kesulitan belajar adalah keadaan tidak mampu memahami sebuah materi dalam proses pembelajaran. Menurut Marlina (*Learning Disability*) kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi yang dicapai. Gangguan tersebut dibagi menjadi tiga bentuk antara lain:

1. Kesulitan dalam memahami dan mengenal bacaan sehingga membutuhkan waktu ekstra untuk memahami bacaan,
2. Sulit mengorganisasi bacaan sehingga sering terjadi salah eja, penambahan atau pengurangan kata,
3. Sulit mengelola informasi dari pembimbing atau auditori.

Kesulitan belajar juga meliputi gangguan belajar dan kognisi anak yang menyebabkan terjadinya gangguan akademisi dan hasil belajar. Gangguan tersebut bukan hanya disebabkan oleh gangguan mental dan tingkah laku tetapi juga bisa disebabkan oleh kurangnya kesempatan belajar, kurangnya kemampuan pembimbing untuk menghantarkan materi ke anak, dan sebagainya.⁸

Istilah lain kesulitan belajar juga merujuk kepada *learning difficulties* yaitu kurangnya kemampuan atau kesempatan belajar yang dipengaruhi oleh kondisi minimnya kemampuan penglihatan, pendengaran, kesehatan, dan sosio-emosional. Kesulitan belajar merupakan salah satu kelainan yang ditandai dengan tidak kesesuaian antara kemampuan dan prestasi yang diwujudkan dalam bentuk membaca, menulis, berhitung, dan berfikir. Seorang anak dinyatakan kesulitan belajar jika mengalami hal-hal berikut;

1. Hebat secara verbal, namun tidak mampu mengekspresikannya secara tertulis,
2. Dapat belajar dengan baik jika ditunjukkan, tetapi tidak dapat mengikuti perintah lisan maupun tertulis,
3. Hebat dalam menalar, namun bermasalah dengan ingatan visual maupun auditoris,
4. Hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan upayanya.

Marlina dalam Asessmen Kesulitan Belajar mengatakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang dimiliki anak dengan

⁸ Ismail, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah", *Jurnal 2*, no. 1 (2016): 33.

prestasi yang ditunjukkan dalam bidang akademik dasar seperti membaca, menulis, berhitung, dan berfikir.⁹

b. Penyebab Terjadinya Kesulitan Belajar

Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar diklasifikasikan menjadi dua, faktor internal dan faktor eksternal. Dari kedua faktor tersebut faktor eksternal yang mendominasi terjadinya sebuah *learning disability* adalah faktor lingkungan. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain:

1) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang tidak tepat pada anak tahun pertama masuk sekolah merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar. Kondisi ini pada akhirnya menyebabkan anak beresiko dalam memahami materi didalam sebuah pembelajaran karena tidak terstrukturnya metode yang baik. Oleh karena itu dibutuhkan proses pembelajaran yang konstruktif pada sebuah pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi, minat, dan prestasi belajar anak.¹⁰

Proses pembelajaran yang efektif akan memberikan kesempatan maksimal kepada anak untuk memberikan respon yang baik pada sebuah pembelajaran, seperti halnya mendengarkan guru, mengajukan dan bertanya kepada guru, berdiskusi, mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh.

2) Kurikulum

Faktor dari kesulitan belajar berikutnya adalah isi dari sebuah kurikulum pembelajaran yang tidak sesuai. Penyebab dari kesulitan belajar bukan hanya dari faktor kognitif namun juga karena faktor minimnya penguasaan pengetahuan dan keterampilan awal yang harus dikuasai sebagai prasyarat jenjang seorang pengajar. Kurikulum dikatakan baik jika mempunyai kriteria sebagai berikut antara lain;

- a) *Real*, kurikulum harus mengutamakan kehidupan anak dan dapat diajarkan secara kongkrit.

⁹ Ismail, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah", *Jurnal* 2, no. 1 (2016): 35.

¹⁰ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, "Kesulitan Belajar Pada Anak: Identifikasi Faktor Yang Berperan", *Elementary* 3, no. 2 (2015): 299.

- b) *Relevant*, mengimplikasikan bahwa pembelajaran harus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang berguna bagi anak.
- c) *Realistic*, isi dari kurikulum memungkinkan anak untuk menguasainya dengan kemampuannya.
- d) *Rational*, nilai dan tujuan didalam kurikulum dapat dipahami oleh anak.¹¹

3) Lingkungan Sekolah

Lingkungan fisik sekolah merupakan salah satu penyebab kesulitan belajar pada siswa. Suara maupun visual yang berlebihan akan mengganggu kecondusifan proses belajar. Temperatur kelas, pencahayaan, kehadiran benda-benda yang menarik perhatian anak, sumber bahan belajar, ruang belajar yang nyaman, keadaan kelas yang bersih dan wangi, akan mempengaruhi kualitas belajar anak.

4) Gaya Belajar

Gaya belajar yang tidak efisien akan menyebabkan kesulitan belajar kepada anak. Gaya belajar yang tidak efisien akan menyebabkan kurangnya perhatian terhadap tugas-tugas sekolah, konsentrasi mudah terganggu, *impulsif*, rendahnya monitoring diri, kurangnya koreksi diri, dan komunikasi belajar yang terganggu.¹²

c. Jenis dan karakteristik *problem learning*

Bentuk dari kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak-anak tentunya berbeda-beda dan penanganan dari setiap kasus anak pun berbeda, karena penyebab atau faktor yang menyebabkan kesulitan belajar anakpun berbeda-beda. Kesulitan belajar anak bisa saja sama tetapi pengaruh dari kesulitan belajar tersebut akan berbeda. Ada indikator untuk mengetahui karakteristik kesulitan belajar anak antara lain:

1) Membaca

Materi dasar yang wajib dikuasai oleh seorang anak usia dini yaitu membaca, membaca merupakan salah satu materi yang wajib dikuasai dan implementasikan untuk kegiatan sehari-hari. Seorang anak dikatakan mengalami kesulitan membaca jika mengalami hal-hal berikut; Lambat dalam membaca, kurang memahami pembacaan, sulit mengidentifikasi ide-ide penting dari bacaan, bingung

10. ¹¹ Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2019), 9-

¹² Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2019), 11.

dengan kata yang memiliki pola pengucapan sama, sulit memahami kosakata baru, menolak untuk membaca, bingung dengan petunjuk tertulis.

2) Bahasa Tertulis

Seorang anak merasa kesulitan belajar bahasa tertulis ditandai sebagai berikut; kurang memahami struktur kalimat atau tidak memperhatikan tata bahasa, mengalami kesalahan dalam artikulasi baik dari segi omisi, substitusi, dan tranposisi, kurangnya kemampuan mencatat baik dari buku ke papan tulis maupun dari papan tulis ke buku, lemah dalam bahasa tulis, tulisan kurang rapih (huruf tidak jelas, penempatan huruf kapital tidak tepat, dll).

3) Keterampilan Bahasa Lisan

Kemampuan untuk mengolah kata dalam sebuah ucapan adalah hal yang penting untuk dilakukan dan dipelajari. Seorang anak dikatakan kesulitan dalam mengaplikasikan bahasa menggunakan lisan jika ditandai sebagai berikut; tidak dapat berkonsentrasi, kurang memahami bahasa lisan, lemah dalam bahasa lisan namun baik dalam bahasa tulis, sulit berbicara dengan tata bahasa, kurang mampu dalam mengolah perintah secara lisan.

4) Keterampilan Matematika

Setelah membahas terkait dalam permasalahan dalam pengolah kata berikutnya adalah kesulitan dalam mengolah angka. Seorang anak dikatakan kesulitan dalam belajar matematika atau kesulitan dalam mengolah angka jika memenuhi kriteria atau indikator dibawah ini; melihat angka-angka terbalik, kebingungan dengan lambang operasi matematika, kemampuan mencatat yang tidak teratur dari baris satu ke baris yang lain, kurangnya kemampuan untuk menghitung angka, kesulitan dalam memahami persoalan yang abstrak, minimnya kemampuan menalar atau melogika dalam menghadapi soal cerita.¹³

5) Keterampilan Sosial

Seorang anak yang mengalami kesulitan belajar akan berpengaruh kepada keterampilan sosial yang dimilikinya karena gangguan perseptual yang dialami atau stres emosional yang dikarenakan oleh kesulitan belajar itu sendiri serta lingkungan belajarnya. Hubungan timbal balik antara proses belajar dengan keterampilan sosial sebagai

¹³ Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2019), 12.

berikut; hubungan yang kuat antara keterampilan sosial dengan penerimaan atau penolakan teman sebaya, keterampilan sosial merupakan prediktor terhadap penyesuaian sosial dan akademik di masa yang akan datang, tanpa intervensi maka keterampilan sosial akan semakin menurun, dan mengajarkan keterampilan, keterampilan memecahkan masalah, dan keterampilan *coping* akan meningkatkan *self-resilience* anak.¹⁴

Dalam keterangan diatas dapat menggambarkan dengan jelas keadaan bahwasannya penerapan pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi Covid-19 untuk siswa sekolah dasar belum menjadi jawaban yang tepat, karena hal tersebut menimbulkan permasalahan yang baru dalam dunia Pendidikan.

4. Pendidikan Dasar

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan sebagai proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, dan perbuatan mendidik.¹⁵ Pendidikan pada pengertian ini merupakan proses untuk memperbaiki diri seseorang dari pengetahuan-pengetahuan yang didapatkan melalui proses belajar dan mengajar.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dalam Ilmu Pendidikan, Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang pada anak supaya mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan dalam pengertian ini di maknai sebagai kodrat setiap anak dengan sifatnya yang absolut untuk membawa keselamatan dan kebahagiaan seorang anak ketika sudah menjadi anggota masyarakat dan berinteraksi dengan masyarakat luas.¹⁶

Pendidikan merupakan salah satu barometer kemajuan sebuah peradaban. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan bangsa tersebut. Sebuah negara akan memprioritaskan pendidikan sebagai suatu persoalan penting yang harus dibenahi dan terus ditingkatkan. Indonesia menanamkan arti pentingnya pendidikan pada Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa” hal tersebut menunjukkan

¹⁴ Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2019), 13-14.

¹⁵ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), 600.

¹⁶ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: IAIN Palopo, 2018), 7.

bagaimana pentingnya pendidikan yang harus diterima masyarakat Indonesia secara menyeluruh.¹⁷ Pentingnya pendidikan juga terdapat pada firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 31;

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya; *Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"*¹⁸

Ayat tersebut dalam perspektif teori pendidikan modern menjelaskan lima unsur pokok dalam proses pendidikan antara lain; Allah SWT diposisikan sebagai subyek atau pendidik, Nabi Adam a,s diposisikan objek yaitu manusia yang di ajar, materi yang di ajarkan kepada Nabi Adam a,s adalah seluruh nama-nama benda, metode yang digunakan adalah hafalan seluruh nama-nama benda yang sudah diajarkan, evaluasi pada tahap ini adalah Nabi Adam as. menyebutkan nama-nama benda yang telah dipelajari.¹⁹

Pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan Pentingnya memperhatikan Pendidikan didalam sebuah negara adalah indikator negara tersebut maju. Jika suatu Pendidikan tidak dipentingkan maka negara tersebut akan mengalami keruntuhan. Proses Pendidikan dasar ditengah pandemic Covid-19 membutuhkan jawaban yang tepat, karena hal tersebut membawa pengaruh besar terhadap jalannya fungsi negara.

5. Corona Virus Disease (Covid-19)

a. Pengertian COVID-19

Pandemi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai wabah yang menginfeksi secara merata dengan demografi yang sangat luas. Luas wilayah yang di sebutkan dalam arti demografi yaitu dalam lingkup kemasyarakatan yang sangat luas. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan pandemi sebagai populasi dunia yang sedang mengalami sakit karena suatu wabah. Covid-19 merupakan kepanjangan dari *Corona Virus Disease 2019* yaitu

¹⁷ Suherli Kusmana, "Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah", *Jurnal Pendidikan Kebahasaan dan Kesusastraan* 1, no. 1 (2017), 141.

¹⁸ .Q.S Al Baqarah (2):31.

¹⁹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: IAIN Palopo, 2018), 1.

jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan *coronavirus*, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut virus Corona.²⁰ Infeksi yang disebabkan oleh virus Corona bisa menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu, atau infeksi sistem pernapasan dan paru-paru, seperti pneumonia. Covid-19 awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Setelah itu, diketahui bahwa infeksi ini juga bisa menular dari manusia ke manusia. *Centers for Disease Control (CDC)* dan *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa penularan wabah Covid-19 melalui banyak hal diantaranya:

1. Melalui percikan atau cipratan ludah (droplet) yang keluar dari penderita Covid-19 ketika sang penderita bersin atau batuk, dan setelah itu memegang benda-benda disekitar atau berinteraksi dengan orang lain.
2. Berkontak langsung antara penderita dengan orang lain tanpa menjaga jarak *social distancing* tanpa menge masker, menggunakan *face shield*, Handsanitizer, dll.
3. Penularan Virus Covid-19 dapat disebabkan melalui udara. Partikel yang dikeluarkan melalui bersin maupun menguap sehingga memercik dapat menjadi penularan. Meski demikian, cara penularan ini hanya terjadi dalam prosedur medis tertentu, seperti bronkoskopi, intubasi endotrakeal, hisap lendir, dan pemberian obat hirup melalui nebulizer.²¹

Orang yang terpapar virus Covid-19 dapat tidak menimbulkan gejala sama sekali atau bisa diartikan sebagai Orang Tanpa Gejala (OTG). Melalui pemeriksaan rapid test maupun PCR dapat digunakan sebagai rujukan untuk menetapkan orang yang sudah terkonfirmasi positif Covid-19 atau tidak, jika telah terkonfirmasi positif telah terpapar tetapi tidak menunjukkan gejala-gejala maka kasus tersebut dikonfirmasi sebagai asimptomatik. Penderita ini tetap bisa menularkan Covid-19 ke orang lain. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada bulan Juli 2020 menetapkan istilah operasional baru untuk mengganti istilah operasional lama pada

²⁰ Indra Komara, "WHO Tetapkan Nama Resmi Untuk Virus Corona: Covid-19," Detik News, Feb. 12, 2020. <https://news.detik.com/internasional/d-4895513/who-tetapkan-nama-resmi-untuk-virus-corona-covid-19>

²¹ Nafilah Sri Sagita K., "WHO Sebut Penularan Virus Corona Lewat Udara Bisa Terjadi di Ruang Tertutup," Detik Health, Jul. 10, 2020. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5087446/who-sebut-penularan-virus-corona-lewat-udara-bisa-terjadi-di-ruangan-tertutup>

penderita wabah Covid-19 antara lain; Orang Dalam Pantauan (ODP), Pasien Dalam Pantauan (PDP), Orang Tanpa Gejala (OTG) menjadi istilah baru, yakni; suspek, probable, konfirmasi, kontak erat, pelaku perjalanan, discarded, selesai isolasi, dan kematian.²²

6. Pentingnya Mengentas Masalah Pendidikan Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dimasa pandemi COVID-19 bagi sebagian masyarakat yang tinggal diperkampungan merupakan sebuah problem, hal tersebut menyebabkan terjadinya penurunan kualitas sumber daya manusia ke depan baik dalam aspek kognitif, afektif dan kognitif. Penyelenggara Pendidikan baik formal maupun non-formal harus cepat tanggap terhadap pandemi Covid-19 diupayakan senantiasa proses pembelajaran tetap dapat dijalankan secara efektif. Secara tidak langsung sekolah merupakan wadah interaksi antar siswa dan guru dalam upaya transfer pengetahuan, kemampuan intelegensi, *skill* dan rasa kasih sayang.²³

Pemerintah dalam upaya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memfasilitasi pendidik maupun siswa untuk ruang pembelajaran secara daring melalui beberapa aplikasi seperti halnya; aplikasi Zoom, Google Meet, YouTube dan aplikasi lainnya yang kiranya mampu menunjang pembelajaran masa pandemi Covid-19. Pembelajaran Daring sebenarnya merupakan upaya membuat tenaga pendidik berinovasi dan berkreativitas dalam melaksanakan pembelajaran. Pro dan Kontra mengenai sistem pembelajaran daring ini, ada beberapa orang tua yang tidak setuju dengan adanya pembelajaran melalui media sosial karena dianggap tidak efektif, dan ada juga orang tua yang setuju dengan adanya sistem pembelajaran daring karena untuk menghindari kontak langsung dengan orang lain dimasa pandemi Covid-19.²⁴

²² Oki dan Lis, *Virologi*, 8.

²³ Arief Imanullah, "Pendidikan di Masa Pandemi (Tinjauan Implikasi dan Konsekuensi Mutu Pendidikan)", BDK Bandung Kementerian Agama RI, Agus. 15, 2021. <https://bdkbandung.kemenag.go.id/berita/pendidikan-di-masa-pandemi-tinjauan-implikasi-dan-konsekuensi-mutu-pendidikan>.

²⁴ Arief Imanullah, "Pendidikan di Masa Pandemi (Tinjauan Implikasi dan Konsekuensi Mutu Pendidikan)", BDK Bandung Kementerian Agama RI, Agus. 15, 2021. <https://bdkbandung.kemenag.go.id/berita/pendidikan-di-masa-pandemi-tinjauan-implikasi-dan-konsekuensi-mutu-pendidikan>.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Haiyik Muqorrobin tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul “Peran Organisasi IPNU dan IPPNU Dalam Pembinaan Kepribadian Remaja PAC di Kec. Ringinrejo, Kab. Kediri”. Jenis penelitian ini adalah studi kasus berdasarkan pendekatan Kualitatif dengan hasil penelitian peran organisasi IPNU dan IPPNU dalam proses membina kepribadian para remaja PAC menjadi kepribadian yang baik antara lain; berperilaku tawadhu, senantiasa tunduk dan patuh dengan orang yang lebih tua. Hambatan yang dituliskan dalam penelitian ini adalah dari para anggota atau kader-kadernya yang mayoritas masih mengesampingkan Pendidikan dan bekerja. Dampak dari adanya pembinaan kepribadian ini, menjadikan kader organisasi IPNU dan IPPNU lebih religius dan mampu menyesuaikan dan keikutsertaan diri dalam kegiatan masyarakat muslim antara lain; Kemampuan memimpin jalannya acara tahlil, istighosah, Maulid, dll. Persamaan penelitian ini dengan skripsi ini adalah tujuan penelitian dan subyek penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian dan tempat penelitian yang diangkat dalam masing-masing kajian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail pada tahun 2016 dalam penelitiannya “Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah”. Penelitian ini dibuat dengan metode deskriptif-komparatif menggunakan pendekatan Kualitatif dengan hasil penelitian yaitu faktor yang melatarbelakangi penyebab timbulnya masalah pada siswa bersumber pada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat mencakup segi intelektual seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kondisi dan keadaan fisik. Faktor eksternal meliputi kondisi sosial siswa seperti lingkungan, ekonomi keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Jika kesulitan belajar siswa tersebut dibiarkan, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, siswa memerlukan bantuan, baik dalam mencerna bahan pengajaran maupun dalam mengatasi hambatan-hambatan lain. Kesulitan belajar siswa harus dapat diketahui dan dapat diatasi sedini mungkin, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai dengan baik. Maka perlu dilakukan diagnosis dari pelaksanaan diagnosis ini membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah dalam tujuan penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian dan tempat penelitian yang diangkat dalam masing-masing kajian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita pada tahun 2015 dalam penelitiannya “Kesulitan Belajar Pada Anak: Identifikasi Faktor Yang Berperan”. Penelitian ini dibuat dengan metode deskriptif-komparatif menggunakan pendekatan Kualitatif dengan hasil penelitian yaitu pembelajaran yang bersifat klinis, merupakan proses asesmen pembelajaran dalam bentuk khusus guna membantu siswa yang mempunyai hambatan-hambatan belajar. Melalui asesmen dan analisis terhadap masalah belajar anak yang bersifat khusus maka hasilnya dapat dijadikan informasi penting dalam penyusunan program pembelajaran yang bersifat klinis oleh guru khusus. faktor secara umum yang berperan menjadi penyebab anak berkesulitan belajar adalah faktor, faktor organik dan biologis (*organic and biological factors*), faktor genetika (*genetic factors*), dan faktor lingkungan (*envoronmental factors*) dan faktor perkembangan. Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah dalam tujuan penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian dan tempat penelitian yang diangkat dalam masing-masing kajian.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim pada tahun 2015 dalam penelitiannya “Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU/IPPNU Dengan Sikap Sosial Keagamaan Siswa MTs. Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau pada responden. Populasi penelitian sebanyak 40 responden yang terdiri dari 20 pengurus IPNU dan 20 pengurus IPPNU. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi karena jumlah responden kurang dari 100. Pengumpulan data menggunakan angket untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa mengikuti kegiatan IPNU/IPPNU dan tingkat sikap sosial keagamaan siswa serta hubungan antara keduanya, sedangkan untuk pengumpulan data pendukungnya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data penelitian yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis korelasi *Product Moment*. Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan IPNU/IPPNU MTs. Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara pada tahun pelajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori cukup aktif dengan rata-rata nilainya 39,375 pada interval 36-42 dan vi standar deviasi sebesar 6,82. (2) Sikap sosial keagamaan

siswa MTs. Darul Ulum Purwogondo termasuk dalam kategori cukup baik dengan rata-rata 62,5 pada interval 59-65 dan standar deviasi sebesar 6,78. (3) Ada hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan IPNU/IPPNU dengan sikap sosial keagamaan siswa MTs. Darul Ulum Purwogondo. Hal tersebut berdasarkan data yang telah diperoleh, dimana $r_{xy} = 0,423$ lebih besar daripada r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 % yaitu = 0,312 atau dengan taraf signifikansi 1% yaitu = 0,402, sehingga $r_o > r_{tabel}$, maka hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel X (keaktifan mengikuti kegiatan IPNU/IPPNU) dengan variabel Y (sikap sosial keagamaan siswa MTs. Darul Ulum Purwogondo). Hal ini berarti bahwa sikap sosial keagamaan siswa ada hubungannya dengan keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan IPNU/IPPNU. Sehingga siswa yang aktif mengikuti kegiatan IPNU/IPPNU diyakini dapat menumbuhkan sikap sosial keagamaan bagi siswa tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah dalam tujuan penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian dan tempat penelitian yang diangkat dalam masing-masing kajian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alfi Muzakki pada tahun 2019 dalam penelitiannya “Penggunaan Gadget Dalam Meningkatkan Aktivitas IPNU IPPNU Kramat Jegu Taman Sidoarjo”. Penelitian ini dibuat dengan metode deskriptif-komparatif menggunakan pendekatan Kualitatif dengan hasil penelitian yaitu pembelajaran yang bersifat klinis, merupakan proses asesmen pembelajaran dalam bentuk khusus guna membantu siswa yang mempunyai hambatan-hambatan belajar. Melalui asesmen dan analisis terhadap masalah belajar anak yang bersifat khusus maka hasilnya dapat dijadikan informasi penting dalam penyusunan program pembelajaran yang bersifat klinis oleh guru khusus. faktor secara umum yang berperan menjadi penyebab anak berkesulitan belajar adalah faktor, faktor organik dan biologis (*organic and biological factors*), faktor genetika (*genetic factors*), dan faktor lingkungan (*envoronmental factors*) dan faktor perkembangan. Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah dalam tujuan penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian dan tempat penelitian yang diangkat dalam masing-masing kajian.

C. Kerangka Berpikir

Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Organisasi Pelajar Putri Nahdlatul Ulama atau dikenal dengan istilah Organisasi IPNU dan IPPNU merupakan organisasi kepemudaan yang bergerak dibidang kepelajaran, pengkaderan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan yang berprinsipkan *Ahlu Sunnah Waljamaah*.

Wujud pentingnya organisasi IPNU dan IPPNU sebagai kader kemasyarakatan ditengah pandemi COVID-19 adalah dengan menerjunkan program pendamping belajar “Konco Sinau” Di Masa Pandemi Covid-19, Hal tersebut sebagai *Problem Solving* pembelajaran serta membantu meringankan kesulitan belajar siswa jenjang dasar yang dilakukan secara daring/*online*. Program pendamping belajar “Konco Sinau” diberikan untuk membantu meringankan kesulitan belajar siswa di Masa Pandemi Covid-19.

Deskripsi diatas dapat dijelaskan secara runtut dengan pemahaman yang sangat mudah. Arah penelitian ini digambarkan dalam kerangka berfikir berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

